

PERBANDINGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PENGGUNAAN KRIM PEMUTIH BERBAHAYA DIANTARA REMAJA PUTRI DAN WANITA DEWASA

Comparison level of knowledge and attitude between adolescents and women in Mattampae village, Bone regency toward the use of hazardous whitening cream

Nana Warsi¹, Hendra Stevani¹, Jumain¹, Hesty Setiawati²

¹Poltekkes Kemenkes Makassar

²Universitas Pancasakti Makassar

***E-mail korespondensi: hendra@poltekkes-mks.ac.id**

DOI: <https://doi.org/10.32382/mf.v18i2.3060>

ABSTRACT

Whitening creams are very popular among women, both teenagers, and adults. They are tempted to use whitening cream products so that their facial skin looks bright and smooth. The whitening cream they use is not necessarily the right whitening cream and guarantees safety. This study aimed to compare the knowledge and attitudes between adolescent girls and adult women toward the use of harmful whitening creams. This research was conducted in February 2022 in Mattampae Village, Ponre District, Bone Regency. This study uses a descriptive comparative method with a quantitative approach. The sample in this study amounted to 55 respondents consisting of 2 groups, namely 29 adolescent female respondents and 26 adult female respondents who were obtained using a purposive sampling technique. The questionnaire distributed contained knowledge and attitudes, then the data was processed using Mann Whitney with a 95% confidence level using the SPSS program. The results of this study indicate that the knowledge of adolescent girls is in a good category (79.7%) and adult women in the category are quite good (73.1%). The attitude of adolescent girls' attitudes are quite good (74.9%) and adult women are also quite good (72%). From the results of the study, it can be concluded that there is no significant difference in knowledge and attitudes between adolescent girls and adult women in Mattampae Village, Ponre District, Bone Regency towards the use of harmful whitening creams with a p -value > 0.05 .

Keywords: Attitude, Knowledge; Mature Woma;, Whitening Cream; Young Woman.

ABSTRAK

Krim pemutih banyak digemari oleh kalangan wanita baik remaja maupun dewasa. Mereka tergiur menggunakan produk krim pemutih, agar kulit wajahnya terlihat cerah dan halus, padahal, krim pemutih yang mereka gunakan mungkin saja tidak tepat serta tidak terjamin keamanannya. Penelitian ini akan membandingkan tingkat pengetahuan dan sikap dalam penggunaan krim pemutih berbahaya diantara remaja putri dengan wanita dewasa terhadap. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022 di Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan metode komparasi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 55 responden yang terdiri dari 2 kelompok yakni 29 responden remaja putri dan 26 responden wanita dewasa yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Kuesioner yang dibagikan berisi pengetahuan dan sikap kemudian data diolah menggunakan analisis *Mann Whitney* dengan taraf kepercayaan 95% menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan remaja putri termasuk kategori baik (79,7 %) dan wanita dewasa kategori cukup baik (73,1 %). Sikap remaja putri kategori cukup baik (74,9 %) dan wanita dewasa juga kategori cukup baik (72%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna mengenai pengetahuan dan sikap antara remaja putri dengan wanita dewasa di Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone terhadap penggunaan krim pemutih berbahaya dengan nilai p -value $> 0,05$.

Kata Kunci : Sikap; Pengetahuan; Krim pemutih; Wanita Dewasa,

PENDAHULUAN

Krim pemutih merupakan sediaan kosmetik berbentuk krim yang mengandung campuran bahan kimia dan atau bahan lainnya guna mencerahkan kulit ([Rajagukguk et al., 2018](#)). Saat ini produk krim pemutih banyak digemari oleh kalangan wanita baik remaja maupun dewasa. Mereka tergiur untuk menggunakan produk krim pemutih, agar kulit wajahnya dapat terlihat cerah dan halus dengan cepat yang mungkin disebabkan anggapan bahwa kulit putih dan mulus adalah syarat kecantikan pada wanita ([Lukitasari, 2018](#)). Kenyataannya, belum tentu krim pemutih yang mereka gunakan adalah krim pemutih yang tepat serta terjamin keamanannya.

Hasil investigasi terkait kosmetik ilegal dan/atau mengandung bahan berbahaya oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia menemukan peredaran produk tersebut mencapai 2,34 miliar rupiah (2019) dan 112 miliar rupiah (2018) yang mana didominasi oleh produk kosmetik dengan kandungan merkuri, hidrokuinon, dan asam retinoat. Pemakaian bahan berbahaya ini dapat mengakibatkan timbulnya flek hitam, belang pada wajah, kulit mengelupas, kemerahan, jerawat bahkan dapat menyebabkan kanker ([BPOM RI, 2018](#)).

Keinginan yang berlebih untuk segera mempercantik diri menuntun seseorang mengambil keputusan yang salah dalam memilih dan menggunakan krim pemutih ([Azlika, 2021](#)). Masyarakat memilih krim pemutih berdasarkan pengaruh dari lingkungannya. Hasil penelitian terhadap 200 orang perempuan di India mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya dan keluarga ternyata mempengaruhi keputusan penggunaan produk krim pemutih dengan alasan ingin tampil cantik dan menarik ([Tadikamalla Nireesha et al., 2020](#)). Selain itu, keputusan seseorang dalam penggunaan krim pemutih dapat dipengaruhi oleh iklan-iklan yang mereka terima ([Suryani et al., 2021](#)). Namun, kebanyakan iklan krim pemutih yang beredar di masyarakat tidak menyampaikan informasi secara mendetail, seperti apa saja kandungan krim pemutih, apa efek sampingnya, bagaimana penyimpanan krim pemutih yang benar, apakah produk telah terdaftar di BPOM atau tidak. Padahal, informasi tersebut dapat membantu keberhasilan dalam penggunaan krim pemutih. Maka dari itu, masyarakat baik di kalangan remaja putri maupun wanita dewasa begitu penting memiliki pengetahuan dan sikap yang tepat dalam pemilihan krim pemutih.

Perbedaan pengetahuan antara remaja putri dan wanita dewasa dalam memilih krim pemutih, dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya tingkat pendidikan, sosial budaya, pengalaman, lingkungan dan sumber informasi berdasarkan intensitas penggunaan *gadget*. Pada umumnya, usia di kalangan remaja memiliki tingkat intensitas penggunaan *gadget* yang lebih tinggi dibanding dengan usia di kalangan dewasa. Sehingga dalam penerimaan informasi juga berbeda. Dari tinjauan penelitian terhadap 417 remaja di Afrika, menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh informasi dari *gadget* dapat mempengaruhi sikap dalam pemilihan suatu produk pemutih kulit. Hal ini yang dimaksud adalah informasi dari media sosial, ini menyoroti media sosial memiliki peran dalam mengedukasi tentang pemilihan dan penggunaan krim pemutih yang tepat ([Khalil, 2022](#)). Sementara perbedaan sikap antara remaja putri dan wanita dewasa dalam hal ini tindakan yang dilakukan dalam memilih krim pemutih dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penghasilan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengalaman pribadi, dan faktor emosional ([Lukitasari, W. 2018](#)). Beberapa peneliti juga telah menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang menggunakan suatu produk dipengaruhi oleh niat beli ([Asif et al., 2018](#)).

Sejalan dengan hal ini, menurut penelitian pada tahun 2021 yang dilakukan oleh [Islam dan Hani](#) yang telah mengumpulkan data dari 275 perempuan di Bangladesh bahwa sikap dalam penggunaan suatu produk khususnya krim pemutih dapat dipengaruhi oleh niat beli, bukan hanya itu norma deskriptif juga dipengaruhi oleh sikap seseorang dalam menggunakan produk. Norma deskriptif yang dimaksud, orang-orang biasanya tertarik untuk mengadopsi apa yang dilakukan oleh orang lain dan berusaha berperilaku sesuai, dalam hal ini penggunaan krim pemutih ([Islam & Hani, 2021](#)).

Salah satu daerah di mana terdapat sejumlah remaja dan Wanita dewasa yang menggunakan kosmetik adalah di Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone, yang mana berdasarkan pengamatan awal penggunaan kosmetik di daerah tersebut tidak didukung dengan pengetahuan yang cukup, namun hanya berdasarkan informasi yang diperoleh dari mulut ke mulut maupun secara Online yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan pemakaian, sehingga melalui penelitian ini akan diperoleh informasi tentang perbandingan tingkat pengetahuan dan sikap antara remaja putri dengan wanita dewasa di

Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone terhadap penggunaan krim pemutih berbahaya.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparasi deskriptif yang membandingkan tingkat pengetahuan dan sikap antara remaja putri dan wanita dewasa terhadap penggunaan krim pemutih berbahaya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone pada bulan Februari 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 orang remaja putri dan 136 orang wanita dewasa di Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. Sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan kriteria :

1. responden berjenis kelamin perempuan
2. berusia 17-45 tahun
3. sedang menggunakan produk krim pemutih wajah
4. bersedia menjadi responden

Teknik Pengumpulan Data

Dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh responden sebagai data primer serta hasil wawancara terkait pengetahuan dan sikap remaja putri dan wanita dewasa terhadap penggunaan krim pemutih.

Pengolahan data dan analisa data

Teknik pengolahan data pengukuran derajat pengetahuan dan sikap remaja putri dan wanita adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Parameter ini diukur dengan menggunakan skala Guttman dimana nilai tertinggi untuk setiap pernyataan adalah 1, jumlah pernyataan 10, dan skor tertinggi untuk semua pernyataan adalah 10. Tiap pernyataan dengan pilihan “benar” dan “salah”. Pernyataan dibagi menjadi dua kelompok yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Penilaian diberikan dengan skor 0 (nol) dan 1 (satu).

Pemberian nilai dilakukan dengan membandingkan dengan nilai maksimal (Arikunto, 1998) :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan total skor yang diperoleh selanjutnya pengetahuan dikategorikan atas baik, cukup dan kurang dengan definisi :

1. $\leq 55 \%$: kurang baik
2. $56 - 75 \%$: cukup baik
3. $76 - 100\%$: baik

2. Sikap

Parameter ini diukur menggunakan Skala Likert berbentuk *checklist*. Di mana pernyataan mengenai sikap dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu pertanyaan positif dan negative (Sugiyono, 2016). Bobot setiap pilihan sebagai berikut :

- a. Pernyataan sikap positif, diberi bobot sebagai berikut:
 - Sangat setuju : Bobot 4
 - Setuju : Bobot 3
 - Tidak setuju : Bobot 2
 - Sangat tidak setuju : Bobot 1
- b. Pernyataan sikap negatif, diberi bobot sebagai berikut:
 - Sangat setuju : Bobot 1
 - Setuju : Bobot 2
 - Tidak setuju : Bobot 3
 - Sangat tidak setuju : Bobot 4

Skoring untuk penarikan kesimpulan ditentukan dengan membandingkan skor maksimal dengan cara :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Menurut Arikunto (1998) data yang terkumpul dilakukan kategori menurut skala ordinal, dengan memperhatikan jawaban yang benar dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Skor $\leq 55 \%$ jawaban benar : Sikap kurang baik
2. Skor $56 - 75 \%$ jawaban benar : Sikap cukup baik
3. Skor $76 - 100\%$ jawaban benar : Sikap baik

Selanjutnya data pada penelitian ini dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Data hasil kuesioner responden yang terkumpul dianalisis dengan perhitungan rata-rata dan persentase kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk distribusi frekuensi untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan sikap pada remaja putri dan wanita dewasa. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner tersebut, maka dikategorikan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan dan

sikap antara remaja putri dan wanita dewasa, dengan melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak dengan menggunakan statistik. Hipotesisnya adalah :
 H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai tingkat pengetahuan dan sikap antara remaja putri dan wanita dewasa terhadap penggunaan krim pemutih.

H_1 = Ada perbedaan yang signifikan mengenai tingkat pengetahuan dan sikap antara

remaja putri dan wanita dewasa terhadap penggunaan krim pemutih.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini apabila tingkat pengetahuan dan sikap antara remaja putri dan wanita dewasa dikatakan berbeda bila hasil *p value* < 0,05 maka dinyatakan hasil signifikan secara statistik.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Remaja Putri		Wanita Dewasa	
	n	%	n	%
Usia (Tahun)				
17 - 25	29	52,7	-	-
25 – 45	-	-	26	47,3
Pendidikan				
SD	1	3,4	16	61,5
SMP	1	3,4	5	19,2
SMA/Sederajat	23	79,3	2	7,7
Perguruan Tinggi	4	13,8	2	7,7
Lain-lain	0	0	1	3,8
Pekerjaan				
Pegawai	0	0	2	7,7
Wiraswasta	0	0	0	0
IRT	3	10,3	24	92,3
Pelajar	26	89,7	0	0
Uang Saku/ Penghasilan				
Rp. 250.000 - Rp. 1.000.000 /bln	28	96,6	9	34,6
Rp. 1.000.000 - Rp.2.000.000/bln	1	3,4	10	38,5
Rp.2.000.000 - Rp.3.000.000/bln	0	0	7	26,9
> Rp. 3.000.000/bln	0	0	0	0

Sumber : Data Primer, 2022

2. Pengetahuan Remaja Putri dan Wanita Dewasa terhadap Penggunaan Krim Pemutih

Tabel 2. Distribusi Item Pernyataan Pengetahuan Remaja Putri dan Wanita Dewasa terhadap Penggunaan Krim Pemutih

No.	Pernyataan	Skor (%)	
		Remaja Putri	Wanita Dewasa
1. Legalitas dan keamanan produk krim pemutih			
1.1	mengenali kemasan sediaan dan memastikan penandaan/label terlihat jelas, memastikan kadaluarsa merupakan cara cerdas memilih krim pemutih	96,6	80,8
1.2	Krim pemutih tetap aman walaupun tidak memiliki nomor BPOM pada kemasan	93,1	73,1
		Rata-rata	77
		Kategori	Baik
2. Kegunaan Krim Pemutih			
2.1	Krim pemutih digunakan untuk memudahkan noda hitam pada kulit	86,2	96,2
2.2	Penggunaan krim pemutih dapat mencerahkan dan menghaluskan kulit wajah	86,2	92,3
		Rata-rata	94,3
		Kategori	Baik
3. Kandungan Krim Pemutih			
3.1	Kandungan krim pemutih yang aman mengandung hidroquinon dengan besar kadar dibawah 2 .	65,5	30,8
3.2	Krim pemutih yang mengandung merkuri dapat menyebabkan kerusakan ginjal, gangguan susunan saraf otak bahkan kanker pada manusia	55	46,2
		Rata-rata	38,5
		Kategori	Kurang
4. Efek Samping Penggunaan Krim Pemutih			
4.1	Krim pemutih yang menimbulkan kemerahan pada wajah, tetap aman untuk digunakan.	79,3	65,4
4.2	Penggunaan produk krim pemutih yang tidak tepat dapat menimbulkan kulit berjerawat.	82,8	88,5
		Rata-rata	77
		Kategori	Baik
5. Penyimpanan Krim Pemutih			
5.1	Warna krim yang berubah warna dan bau menyengat mengindikasikan krim pemutih wajah yang aman digunakan	62,1	61,5
5.2	Penyimpanan krim pemutih harus disimpan di wadah tertutup pada suhu kamar terlindung dari cahaya.	89,7	96,2
		Rata-rata	79
		Kategori	Baik

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 3. Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri dan Wanita Dewasa terhadap Penggunaan Krim Pemutih

Tingkat Pengetahuan	Remaja Putri		Wanita Dewasa	
	n	%	n	%
Baik	17	58,6	10	38,5
Cukup Baik	10	34,5	10	38,5
Kurang Baik	2	6,9	6	23,1
Total	29	100	26	100

Sumber : Data Primer, 2022

3. Sikap Remaja Putri dan Wanita Dewasa terhadap Penggunaan Krim Pemutih

Tabel 4. Distribusi Item Pernyataan Sikap Remaja Putri dan Wanita Dewasa terhadap Penggunaan Krim Pemutih

No.	Pernyataan	Skor	
		Remaja Putri	Wanita Dewasa
1.	Legalitas dan Keamanan Produk Krim Pemutih		
1.1	Sebelum saya membeli produk krim pemutih, saya memperhatikan kadaluarsanya terlebih dahulu	91,4	81,7
1.2	Saya akan membeli kosmetik pemutih yang tidak terdaftar BPOM karena mendapatkan penilaian yang baik dari banyak orang	77,6	71,2
	Rata-rata	84,5	76,5
	Kategori	Baik	Baik
2.	Tujuan Penggunaan Krim Pemutih		
2.1	agar Saya terlihat lebih cerah dan bersih	73,3	84,6
2.2	Saya menyukai krim pemutih wajah yang memiliki efek mencerahkan secara instan	63,8	54,8
	Rata-rata	68,6	69,7
	Kategori	Cukup	Cukup
3.	Kandungan Krim Pemutih		
3.1	Sebelum saya membeli produk krim pemutih, saya memperhatikan komposisi bahannya terlebih dahulu	83,6	74
3.2	Saya tidak akan menggunakan produk kosmetik pemutih yang mengandung merkuri, walaupun mencerahkan kulit dengan cepat	79,3	77
	Rata-rata	81,5	76
	Kategori	Baik	Baik
4.	Efek Samping Penggunaan Krim Pemutih		
4.1	Menurut saya, semua krim pemutih wajah dapat menyebabkan kanker	74,1	80,8
4.2	Jika kulit wajah saya terkena iritasi setelah menggunakan krim pemutih, saya menghentikan pemakaiannya	77	92,3
	Rata-rata	76	86,6
	Kategori	Baik	Baik
5.	Alasan Pemilihan Krim Pemutih		
5.1	Saya tertarik menggunakan produk krim pemutih setelah melihat hasilnya pada kulit orang lain	56,9	48,1
5.2	Saya hanya perlu melihat iklan dalam mempertimbangkan pemilihan krim pemutih wajah	70,7	61,5
	Rata-rata	63,8	54,8
	Kategori	Cukup	Kurang

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Remaja Putri dan Wanita Dewasa terhadap Penggunaan Krim Pemutih

Tingkat Sikap	Remaja Putri		Wanita Dewasa	
	n	%	n	%
Baik	13	44,8	14	53,8
Cukup Baik	15	51,7	7	26,9
Kurang Baik	1	3,4	5	19,2
Total	29	100	26	100

Sumber : Data Primer, 2022

4. Tingkat Pengetahuan dan Sikap

Berikut ini hasil penelitian tingkat pengetahuan dan sikap responden yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 6. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dan Wanita Dewasa

Kategori	Remaja Putri	Wanita Dewasa
Pengetahuan	79,7 % (Baik)	73,1 % (Cukup Baik)
Sikap	74,9 % (Cukup Baik)	72,6 % (Cukup Baik)

Sumber : Data Primer, 2022

5. Perbandingan Tingkat Pengetahuan dan Sikap antara Remaja Putri dan Wanita Dewasa

Tabel 7. Perbandingan tingkat pengetahuan dan sikap responden

Variabel			Tingkat Sikap						Total	
			Baik		Cukup		Kurang			
			n	%	n	%	N	%	n	%
Remaja Putri	Tingkat Pengetahuan	Baik	9	53	8	47	0	0	29	100
		Cukup	3	30	6	60	1	10		
		Kurang	1	50	1	50	0	0		
Wanita Dewasa	Tingkat Pengetahuan	Baik	7	70	1	10	2	20	26	100
		Cukup	4	40	3	30	3	30		
		Kurang	3	50	3	50	0	0		

Tabel 8. Perbandingan Tingkat Pengetahuan antara Remaja Putri dan Wanita Dewasa terhadap penggunaan krim pemutih

	Variabel	N	Mean	p-value
Tingkat Pengetahuan	Remaja Putri	29	30,97	0,141
	Wanita Dewasa	26	24,69	

Sumber : Data Primer, 2022

Uji perbandingan pengetahuan antara remaja putri dan wanita dewasa

menunjukkan nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka dapat diasumsikan bahwa tidak ada

perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan wanita

dewasa terhadap penggunaan krim pemutih.

Tabel 9. Perbandingan Tingkat Sikap antara Remaja Putri dan Wanita Dewasa terhadap Penggunaan krim pemutih

	Variabel	N	Mean	<i>p-value</i>
Tingkat Sikap	Remaja Putri	29	28,29	0,886
	Wanita Dewasa	26	27,67	

Sumber : Data Primer, 2022

Uji perbandingan sikap antara remaja putri dan wanita dewasa menunjukkan nilai *p-value* > 0,05 , maka hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap remaja

putri dengan wanita dewasa di Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone terhadap penggunaan krim pemutih.

6. Uji Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap pada Remaja Putri dan Wanita Dewasa.

Tabel 10. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Penggunaan Krim Pemutih

	Variabel	N	Correlation Coefficient	<i>p-value</i>
Remaja Putri	Pengetahuan	29	0,431	0,020
	Sikap	29		

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil pengujian menunjukkan nilai *p-value* < 0,05 yang mana dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan

sikap remaja putri terhadap penggunaan krim pemutih.

Tabel 11. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Dewasa terhadap Penggunaan Krim Pemutih

	Variabel	N	Correlation Coefficient	<i>p-value</i>
Wanita Dewasa	Pengetahuan	26	0,491	0,011
	Sikap	26		

Sumber : Data Primer, 2022

Uji hubungan pengetahuan dan sikap wanita dewasa terhadap penggunaan krim pemutih menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap wanita dewasa terhadap penggunaan krim pemutih.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian akan diketahui perbandingan tingkat pengetahuan dan sikap antara remaja putri dengan sampel wanita dewasa di Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone terhadap penggunaan krim pemutih berbahaya, di mana responden sebanyak 55 orang dengan sebaran 29 responden kelompok remaja putri dan 26 responden kelompok wanita dewasa yang memenuhi kriteria. Karakteristik responden diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan ke remaja putri dan wanita dewasa di Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone, adapun aspek karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, dan uang saku/ penghasilan. Detail karakteristik responden dapat dilihat pada [tabel 1](#), dari karakteristik menunjukkan bahwa terdapat dua kelompok usia yakni remaja putri dan wanita dewasa. Untuk kategori umur menurut [Al Amin dan Dwi Juniati](#) pada tahun 2017 yakni kelompok umur manusia pada masa remaja dimulai pada usia 17 - 25 tahun, sementara kelompok umur masa dewasa dimulai pada usia 25 - 45 tahun ([Amin & Juniati, 2017](#)). Kelompok usia yang menjadi responden terbanyak yang menggunakan krim pemutih ialah remaja putri yakni berjumlah 29 responden (52,7%) sementara wanita dewasa berjumlah 26 responden (47,3%). Hal tersebut terjadi karena pada masa tersebut merupakan masa pubertas di mana perempuan ingin terlihat lebih cantik dengan menggunakan krim pemutih wajah. [Khairina \(2017\)](#) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa usia remaja mulai cemas terhadap penampilan fisiknya sehingga mereka cenderung memperbaiki diri agar tampil cantik dan menarik. Pada karakteristik uang saku/ penghasilan, untuk kelompok remaja putri mayoritas memiliki uang saku sebesar Rp. 250.000- Rp.1.000.000/bulan sebanyak 28 orang (96,6 %) sementara untuk kelompok wanita dewasa rata-rata memiliki penghasilan sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000/bulan sebanyak 10 orang (38,5 %) dan yang tertinggi kedua sebesar Rp. 250.000- Rp.1.000.000/bulan sebanyak 9 orang (34,6 %). Menurut peneliti uang saku/ penghasilan yang diperoleh seseorang dapat disisihkan sebagian untuk membeli krim pemutih

wajah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam memilih produk tentu menyesuaikan berapa uang saku atau penghasilannya ([Yanti, 2020](#)).

Berdasarkan [tabel 2](#) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai legalitas dan keamanan produk krim pemutih remaja putri sebanyak 94,9 % dan wanita dewasa 77 % termasuk kategori baik hal ini menunjukkan remaja putri dan wanita dewasa di Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone dalam memilih krim pemutih selalu memperhatikan label kadaluwarsa/ *expired date*, dan nomor BPOM yang tertera pada kemasan krim pemutih. Jika merujuk pada ketentuan BPOM tahun 2020, terkait produk kosmetik yang aman beredar di pasaran harus disertakan label yang meliputi *expired date*, merek, komposisi, cara penggunaan, dan nomor registrasi ([BPOM RI, 2020](#)). Sebagian besar tujuan remaja putri dan wanita dewasa di Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone dalam menggunakan krim pemutih adalah untuk memudarkan noda hitam, mencerahkan serta menghaluskan kulit wajah. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini mirip dengan yang dilakukan oleh [Khairina tahun 2021](#) di mana juga menunjukkan mayoritas tujuan responden mengaplikasikan krim pemutih wajah agar kulit mereka terlihat lebih cerah, halus dan bersih sebanyak 94 orang (56,3 %). Pengetahuan remaja putri dan wanita dewasa di Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone mengenai kandungan krim pemutih yang mengandung *Hidroquinon*, masih tergolong kategori cukup sebanyak 65,5 % untuk remaja putri dan kategori kurang 30,8 % untuk wanita dewasa. Pengetahuan responden mengenai dampak yang disebabkan oleh krim pemutih yang mengandung merkuri menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri sebanyak 55 % dan wanita dewasa 46,2% masing-masing termasuk kategori kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan kurangnya pengetahuan remaja putri dan wanita dewasa mengenai bahan-bahan kimia berbahaya yang terkandung dalam krim pemutih. Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiyawati pada tahun 2019 mengemukakan bahwa pengetahuan responden mengenai krim pemutih yang aman dari bahan kimia berbahaya masih kurang mungkin dikarenakan minimnya informasi yang mereka terima mengenai krim pemutih baik dari media elektronik maupun cetak, baik dari produsen krim pemutih serta kurangnya sosialisasi dari pemerintah mengenai kandungan krim pemutih

berbahaya yang beredar di pasaran ([Setiyawati, 2019](#)). Penggunaan hidrokuinon hanya diperbolehkan untuk kuku buatan tidak melebihi 0,02% dan sejak tahun 2008 sudah tidak diperbolehkan penggunaannya untuk pemutih wajah ([BPOM, 2015](#)). Pengetahuan responden mengenai efek samping penggunaan krim pemutih menunjukkan pengetahuan remaja putri dan wanita dewasa di Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone termasuk pengetahuan kategori baik hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 menunjukkan remaja putri memperoleh 81,1% dan wanita dewasa 77%. Begitu pula dengan pengetahuan mengenai penyimpanan krim pemutih, remaja putri memperoleh 76 % kategori baik dan wanita dewasa 79% juga kategori baik.

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan kelompok remaja putri termasuk kategori baik (79,7 %) sementara kelompok wanita dewasa termasuk kategori cukup baik (73,1 %). Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan kelompok remaja putri lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengetahuan wanita dewasa. Menurut Herlina dan Evy (2019), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah memahami informasi sehingga pengetahuan juga semakin tinggi sehingga mendukung ketepatan seseorang dalam memilih krim pemutih yang digunakan. Pada penelitian menunjukkan mayoritas pendidikan yang dimiliki oleh remaja putri adalah SMA (79,3 %) sementara kelompok wanita dewasa mayoritas pendidikan SD (61,5 %). Maka dari itulah yang menyebabkan tingkat pengetahuan remaja putri di Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone lebih tinggi dibanding dengan tingkat pengetahuan wanita dewasa. Menurut [Ekadipta et al. \(2021\)](#) bahwa terdapat pengaruh pekerjaan terhadap pengetahuan seseorang. Hal ini dapat dibuktikan pada penelitian terhadap remaja putri dan wanita dewasa di Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone yang menunjukkan mayoritas responden remaja putri memiliki status pelajar sebanyak 26 orang (89,7 %) wanita dewasa mayoritas pekerjaannya sebagai IRT sebanyak 24 orang (92,3 %) maka hal ini jugalah yang menyebabkan tingkat pengetahuan remaja putri lebih tinggi dibanding tingkat pengetahuan wanita dewasa. Secara psikologis seorang pekerja/pelajar, pengetahuannya akan sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, sehingga kecepatan seseorang

untuk belajar akan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan mereka ([Ekadipta et al., 2021](#)).

Berdasarkan [tabel 7](#) menunjukkan tingkat sikap remaja putri dan wanita dewasa dalam memilih krim pemutih termasuk kategori baik di mana penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri dan wanita dewasa memperhatikan label kadaluwarsa pada kemasan krim pemutih dan tidak akan membeli krim pemutih apabila tidak terdaftar BPOM rata-rata perolehan remaja putri sebanyak 84,5% dan wanita dewasa 76,5%. Pemilihan krim pemutih remaja putri dan wanita dewasa juga perlu memperhatikan komposisi bahannya terlebih dahulu dan tidak menggunakan krim pemutih apabila mengandung merkuri dimana hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan rata-rata remaja putri (81,5%) dan wanita dewasa (76%) masing-masing dalam kategori baik. Adapun sikap remaja putri dan wanita dewasa terhadap efek samping yang ditimbulkan pada krim pemutih juga termasuk kategori baik di mana pada penelitian ini menunjukkan rata-rata perolehan remaja putri 76% dan wanita dewasa 86,6%. Berdasarkan tujuan penggunaan krim pemutih mayoritas remaja putri 73,3% dan wanita dewasa 84,6 % menggunakan krim pemutih agar kulit wajahnya terlihat cerah dan bersih. Namun, sebagian besar wanita dewasa di Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone menyukai krim pemutih wajah yang memiliki efek mencerahkan secara instan, hal ini dibuktikan pada tingkat sikap wanita dewasa 54,8% kategori kurang. Menurut Sandrina tahun 2020, bahwa setiap orang tergiur dengan krim pemutih instan yang memberikan hasil yang sangat cepat tanpa memperhatikan dampak ke depannya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian [Rajagukguk \(2018\)](#) bahwa terdapat 53 responden (85,4 %) memilih krim pemutih wajah yang memberikan efek secara instan. Pada pernyataan negatif selanjutnya mengenai sikap ketertarikan terhadap produk krim pemutih setelah melihat hasilnya pada kulit orang lain, diperoleh sikap wanita dewasa kategori kurang (48,1%) sementara remaja putri kategori cukup (56,9%) hal ini menunjukkan bahwa responden memilih krim pemutih berdasarkan hasil yang mereka lihat dari orang lain, padahal kenyataannya jenis kulit tiap orang berbeda-beda belum tentu hasil yang dimiliki orang lain sama dengan hasil yang diperoleh pada kulit kita ([Sandrina, 2020](#)). Pernyataan terakhir mengenai sikap responden dalam mempertimbangkan pemilihan krim pemutih berdasarkan iklan, remaja putri memperoleh tingkat sikap dengan kategori cukup (70,7%) dan wanita dewasa juga kategori

cukup (61,5 %). Hal ini terjadi karena ada pengaruh yang signifikan antara keputusan seseorang dalam menggunakan krim pemutih dengan iklan yang beredar di media massa baik cetak maupun elektronik. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh [Setiyawanti](#) tahun 2019 yang menunjukkan $P\ value = 0,004 < 0,05$ yang mengindikasikan pengaruh media massa dalam penggunaan krim pemutih wajah pada Mahasiswa Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Medan.

Berdasarkan [tabel 7](#) menunjukkan bahwa tingkat sikap kelompok remaja putri termasuk kategori cukup baik (75,4%) dan kelompok wanita dewasa juga termasuk kategori cukup baik (72%). Widya Ningsih (2018) dalam penelitiannya terkait Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam penggunaan Krim Pemutih Berbahaya pada Wajah menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden termasuk dalam kategori baik (80,6 %) dan tingkat sikapnya kategori cukup (51,6%). Sesuai dengan penelitian Widya Ningsih (2018) dan penelitian terhadap remaja putri dan wanita dewasa di Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone hal ini menunjukkan pengetahuan yang baik terkait penggunaan krim pemutih wajah tidak serta merta mewujudkan sikap yang baik pula, dimana mungkin terjadi karena responden kurang mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam sikap yang mereka tunjukkan dalam hal ini penggunaan krim pemutih.

Berdasarkan tabel 7 tingkat pengetahuan remaja putri yang memiliki pengetahuan baik dengan sikap yang baik pula sebanyak 9 responden (53%), pengetahuan baik dengan sikap cukup sebanyak 8 responden (47%) dan pengetahuan baik dengan sikap kurang 0 responden. Sementara untuk wanita dewasa yang memiliki pengetahuan yang baik dengan sikap yang baik pula sebanyak 7 responden (70%), pengetahuan baik dengan sikap cukup sebanyak 1 orang (10%) dan pengetahuan baik dengan sikap kurang sebanyak 2 orang (20%). Remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan sikap baik sebanyak 3 responden (30%), pengetahuan cukup dengan sikap cukup pula sebanyak 6 responden (60%), dan pengetahuan cukup dengan sikap kurang sebanyak 1 responden (10%). Adapun untuk wanita dewasa yang memiliki pengetahuan cukup dengan sikap baik sebanyak 4 responden (40%), pengetahuan cukup dengan sikap cukup pula sebanyak 3 responden (30%), dan pengetahuan cukup dengan sikap kurang sebanyak 3 responden (30%). Remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan kurang

dengan sikap baik sebanyak 1 responden (50%), pengetahuan kurang dengan sikap cukup sebanyak 1 responden (50%), dan pengetahuan kurang dengan sikap kurang pula 0 responden. Adapun untuk wanita dewasa yang memiliki pengetahuan kurang dengan sikap baik sebanyak 3 responden (50%), pengetahuan kurang dengan sikap cukup sebanyak 3 responden (50%), dan pengetahuan kurang dengan sikap kurang pula 0 responden. Dari hasil penelitian ini bisa kita lihat bahwa baik remaja putri maupun wanita dewasa yang memiliki tingkat pengetahuan baik mayoritas menunjukkan sikap yang baik pula. Sama halnya dengan tingkat pengetahuan yang cukup dan pengetahuan kurang, mayoritas remaja putri dan wanita dewasa menunjukkan sikap yang cukup dan kurang pula.

Uji perbandingan tingkat pengetahuan dan sikap antara remaja putri dan wanita dewasa di Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone terhadap penggunaan krim pemutih wajah menggunakan uji *Mann Whitney* di mana hasilnya menunjukkan uji beda tingkat pengetahuan memiliki nilai $p\ value\ 0,141$ ($p > 0,05$) dan uji beda tingkat sikap menunjukkan nilai $p\ value\ 0,886$ ($p > 0,05$) maka dapat dinyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai tingkat pengetahuan dan sikap antara remaja putri dengan wanita dewasa di Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone terhadap penggunaan krim pemutih wajah. Hal ini terjadi karena perolehan skor tingkat pengetahuan dan sikap oleh remaja putri dan wanita dewasa tidak berbeda jauh.

Uji korelasi atau hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap penggunaan krim pemutih wajah menggunakan uji *Korelasi Spearman*. Berdasarkan hasil *output test statistic* menunjukkan nilai $p\ value\ 0,020$ ($p < 0,05$) maka dapat dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kategori korelasi cukup kuat dan memiliki arah hubungan positif (*Corelation Coefficient* 0,431). Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraini Norlyta, et al. pada tahun 2020 yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap siswi terhadap penggunaan krim pemutih wajah.

Uji korelasi atau hubungan antara pengetahuan dan sikap wanita dewasa terhadap penggunaan krim pemutih wajah juga menggunakan uji *Korelasi Spearman* yang menunjukkan nilai $p\ value\ 0,011$ ($p < 0,05$) maka dapat dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap wanita dewasa dalam penggunaan krim pemutih dengan kategori korelasi

cukup kuat dan memiliki arah hubungan positif (*Correlation Coefficient* 0,491). Dalam hal ini, didukung oleh penelitian [Azlika \(2021\)](#) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu-ibu terhadap penggunaan krim pemutih di mana menunjukkan nilai *p-value* 0,0001 ($< 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap responden. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, semakin baik pengetahuan maka semakin baik juga sikap ([Khairini D.A., 2017](#)).

KESIMPULAN

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat disimpulkan :

1. Pengetahuan remaja putri di Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone terhadap penggunaan krim pemutih berbahaya tidak berbeda nyata dengan Wanita dewasa ($p > 0,05$)
2. Sikap remaja putri di Desa Mattampae Kecamatan Ponre Kabupaten Bone terkait penggunaan krim pemutih berbahaya tidak berbeda nyata dengan Wanita dewasa ($p > 0,05$)

SARAN

1. Perlu ditingkatkan edukasi kepada masyarakat khususnya pada kalangan wanita mengenai bahan-bahan kandungan krim pemutih wajah yang berbahaya.
2. Melakukan kajian yang lebih mendalam untuk banyak daerah yang terpencil terkait pengetahuan dan sikap dalam penggunaan krim pemutih.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Al, & Juniati, D. (2017). *Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny*. In *Jurnal Ilmiah Matematika* (Vol. 2, Issue 6).
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Asdi Mahasatya.
- Asif, M., Xuhui, W., Nasiri, A., & Ayyub, S. (2018). *Determinant factors influencing organic food purchase intention and the moderating role of awareness: A comparative analysis*. *Food Quality and Preference*, 63, 144–150.

<https://doi.org/10.1016/j.foodqual.2017.08.006>

- Azlika, Y. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Produk Pemutih Wajah Pada Ibu-Ibu Di Desa Purwasari Kecamatan Pelepat Ilir*. Skripsi, Fakultas Farmasi Universitas Perintis Indonesia. Padang.
- BPOM RI. (2018). *Kosmetika Mengandung Bahan Berbahaya*. Public Warning No. B-HM.01.01.1.44.11.18.5410.
- BPOM RI. (2020). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 30 Tahun 2020 tentang Persyaratan Teknis Penandaan Kosmetika*. BPOM RI, 1–16.
- Ekadipta, E., Hidayat, F., Komarudin, D., Artaji, P., Isngunaenah, I., & Sukamdiyah, M. (2021). *Pengaruh Antara Pendidikan, Pekerjaan, dan Pengetahuan mengenai COVID-19 Terhadap Kepatuhan Penerapan PSBB dengan Menggunakan Metode Path Analysis di Wilayah JaBoDeTaBek*. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.31602/ann.v8i1.4390>
- Islam, M. M., & Hani, F. F. (2021). *Hopes and reality: consumers' purchase intention towards whitening cream*. *Future Business Journal*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00098-1>
- Khairini D.A. (2017). *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri Dalam Menggunakan Kosmetika Pemutih di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun 2017*.
- Khalil, R. A. (2022). *Knowledge , Attitude and Practice of Skin Whitening Products , Among Sudanese Undergraduate Females , 2021 . 1–17*.
- Lukitasari, W. (2018). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Ketepatan Pemilihan Produk Kosmetik Pemutih Kulit pada Mahasiswi Universitas Brawijaya Malang*. - Brawijaya Knowledge Garden. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/167476/>
- Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan. (2015). *Persyaratan teknis bahan kosmetika*. Jakarta (ID): Nomor 18 Tahun 2015.
- Rajagukguk, Widya, & Ningsih. (2018). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Penggunaan Krim Pemutih Berbahaya Pada Wajah*. Politeknik

- Kesehatan Kemenkes Medan*. Repositori Poltekkes Kemenkes Medan.
- Sandrina, I. R. (2020). *Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bahaya krim pemutih karya tulis ilmiah*. Repositori Bhakti Kencana University
- Setiyawati, D. (2019). *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Cream Pemutih Wajah Pada Mahasiswa Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Medan*. Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivory, Environment, Dentist), 8(3), 250–257. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v8i3.354>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, Tambunan, K., & Silalahi, P. R. (2021). *Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Study Kasus: Skincare Wardah*. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM), 1(1), 129–138.
- Tadikamalla Nireesha, K. V. N. R. Pratap, T. Madhavi Padma, V. Shiva Kalyan, & P. Srikanth. (2020). *Knowledge and Attitude Towards Fairness Cream Advertisement, Purchase Behavior and Belief System of Youth in Khammam - A Cross Sectional Study*. International Journal of Research in Engineering, Science and Management, 3(7), 320–323.
- Yanti, R. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Membeli Produk Kosmetik Cream Temulawak Bagi Mahasiswi FEBI UIN STS Jambi*. Skripsi. <http://repository.uinjambi.ac.id/4259/>

